

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SDN KALIANGET TIMUR IX MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW**

**Ida Umahatin Nurhatimah**  
Guru SDN Kalianget Timur IX  
Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

### ***Abstract***

*The purpose of science teaching is to train the way of thinking in a systematic, logical, critical, creative and consistent. This will be successful if the process involves student interaction is optimal. Activity learners need to be improved through exercises with a small working group and explain ideas to others. The method in question is a model of cooperative pembelajaran jigsaw method, which is a model of cooperative learning with students learning in small groups of three to six people working together heterogeneous and positive interdependence and self-responsibility. The study was based on the low ability group discussion on students. Researchers found that each group if the group work is not successful, students tend to blame even emerged a sense of injustice. As a result, a group of researchers working methods applied should aim well, that instill a sense of camaraderie and the ability to cooperate, it could end up with kekurangharmonisan and feeling of unfairness.*

*The purpose of this study was to determine how much improvement science learning outcomes after the implementation of cooperative learning jigsaw model of the sixth grade students. So we use the method of observation activities of teachers and students, as well as methods of tests conducted on the students of class VI Kalianget SDN Eastern District of Kalianget Sumenep IX for two cycles. Based on data analysis, the results showed that the method of science learning jigsaw model of cooperative learning has a positive impact in improving student learning outcomes. It can be seen from the average value obtained student learning outcomes in the second cycle of 78.5, an increase of 18 when compared with the average value of learning outcomes in the first cycle is 60.5. In the second cycle of 100% of the students completed the first cycle of the study compared to only 60%. It can be concluded that the results of science learning through the implementation of cooperative learning jigsaw model of the sixth grade students of SDN Kalianget Eastern District of Kalianget Sumenep IX has increased very significantly, amounting to 29.75% exceeding the criteria specified increase in the amount of 20%.*

**Keywords:** *science learning outcomes, cooperative jigsaw*

### **Abstrak**

Tujuan pembelajaran IPA adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Tujuan tersebut akan berhasil apabila dalam prosesnya melibatkan interaksi siswa yang optimal. Aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif model jigsaw, yaitu model belajar kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai enam orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan diskusi kelompok pada siswa. Peneliti menemukan setiap kelompok jika melakukan kerja kelompok tidak berhasil, siswa

cenderung saling menyalahkan bahkan muncul perasaan tidak adil. Akibatnya, metode kerja kelompok yang peneliti terapkan seharusnya bertujuan baik, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerjasama, justru bisa berakhir dengan kekurangharmonisan dan rasa tidak adil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siswa kelas VI. Untuk itu digunakan metode observasi aktivitas guru dan siswa, serta metode tes yang dilakukan terhadap siswa-siswi kelas VI SDN Kalianget Timur IX Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep selama dua siklus. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 78,5 atau meningkat sebesar 18 jika dibanding dengan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 60,5. Pada siklus II 100% siswa tuntas belajarnya dibandingkan siklus I yang hanya sebesar 60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siswa kelas VI SDN Kalianget Timur IX Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 29,75% melebihi kriteria peningkatan yang ditentukan yaitu sebesar 20%.

**Kata Kunci** : hasil belajar IPA, kooperatif jigsaw

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dan pembelajaran IPA sebagai bagian internal dari sistem pendidikan nasional menempati kedudukan yang penting dalam membentuk manusia Indonesia yang memiliki kualitas intelektual yang tinggi. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Tujuan pembelajaran IPA adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Tujuan tersebut akan berhasil apabila dalam prosesnya melibatkan interaksi siswa yang optimal. Selain itu juga harus ditunjang oleh suasana yang kondusif, suasana yang dapat memfasilitasi keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, sehingga mampu membangkitkan minat siswa dari ketidaktahuan menjadi keingintahuan. Aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2010:202).

Pada saat peneliti mengajar mata pelajaran IPA di kelas VI dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok, peneliti menemukan setiap kelompok jika melakukan kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling

menyalahkan. Sebaliknya, jika berhasil muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membongceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang peneliti terapkan seharusnya bertujuan baik, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerjasama, justru bisa berakhir dengan kekurangharmonisan dan rasa tidak adil.

Perasaan pesimis mengenai penggunaan metode diskusi kelompok atau kooperatif tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok dengan baik yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswanya. Metode kerja kelompok yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya yaitu saling kergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok.

Data yang peneliti peroleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan metode diskusi kelompok atau kooperatif pada mata pelajaran IPA KD 9.1 Mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya, yaitu dari jumlah 35 siswa hanya 13 siswa yang aktif (37%). Rendahnya kemampuan diskusi kelompok pada siswa mungkin disebabkan oleh tidak diberikannya tugas yang rata bagi setiap anggota kelompok sehingga timbul ketergantungan yang positif dalam anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2010:202). Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah model *Jigsaw*, merupakan salah satu temuan baru untuk memperbaiki metode pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2010:54).

Untuk itu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN Kalianget Timur IX Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*”. Penelitian ini berangkat dari kesuksesan Setyaningrum dalam skripsinya *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN Tegalsari 08 Kota Tegal* dengan hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V SDN Tegalsari 08 Kota Tegal pada materi pokok bumi dan alam semesta.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw* pada siswa kelas VI?”

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siswa kelas VI.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu tindakan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui suatu perbuatan nyata (Arikunto, 2010:1). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan prosedur tiap siklusnya adalah Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalianget Timur IX Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dengan subyek penelitian siswa-siswi kelas VI yang berjumlah 20 siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan tes hasil belajar. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2008:220). Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman pengamatan terhadap pengelolaan model pembelajaran kooperatif jigsaw oleh guru juga terhadap aktivitas siswa dalam kerja kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui kerjasama siswa, *observer* memberikan nilai skor sesuai dengan hasil pengamatan dengan (4) alternatif jawaban yaitu: skor 1= tidak baik; skor 2= kurang baik; skor 3= baik; skor 4= sangat baik. Untuk menganalisis keaktifan siswa dalam kelompok, juga untuk mengetahui performansi guru dalam mengelolah proses pembelajaran dengan metode kooperatif model jigsaw menggunakan rumus persentase:

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Masing-masing kriteria yang diamati, mempunyai skor maksimal 4. Apabila semua sempurna (semua memperoleh skor 4), maka skor maksimal keseluruhan yaitu 20. Kemudian dikonversikan kedalam kualifikasi persentase keaktifan siswa.

**Tabel 1.** Persentase Keaktifan Guru dan Siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Baik
50% - 74,99%	Baik
25% - 49.99%	Cukup
0% - 24,99%	Kurang

(Yonny dkk 2010:175-6)

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi dengan instrument berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus sebanyak 10 soal. Untuk menganalisis hasil tes yaitu dilakukan dengan rumus sederhana berikut.

$$P = \frac{M1 - M0}{M0} \times 100\% \text{ ( Arikunto, 2001 )}$$

Ket: P = Persentase Peningkatan  
M1 = Mean Akhir  
M0 = Mean Awal

Apabila  $P > 0\%$  maka dinyatakan telah terjadi peningkatan hasil dan apabila  $P > 20\%$  maka peningkatan dapat dikatakan signifikan (Arikunto,2001).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya perbaikan pembelajaran dengan metode kooperatif model jigsaw, serta sebagai bahan perbandingan hasil penelitian setiap siklus maka dilakukan kegiatan pembelajaran dengan materi yang sama tanpa menggunakan metode kooperatif model jigsaw kemudian diberikan tes pada akhir pembelajaran. Hasilnya diperoleh nilai rata-rata hasil tes siswa sebesar 53 dengan ketuntasan belajar 40% (8 orang dari 20 orang siswa).

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan model yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif model jigsaw yang terdiri dari Silabus dan RPP, media dan materi yang akan diajarkan, Lembar Kerja Siswa dan soal-soal tes formatif, serta lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa.

### **2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi melalui kegiatan apersepsi dilanjutkan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memasuki kegiatan inti, siswa membaca materi yang ada di buku paket untuk memperoleh informasi tentang materi yang akan mereka pelajari. Kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang. Guru memberikan Lembar Kerja yang berisi petunjuk kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok. Tiap orang dari tiap kelompok mendapat materi yang berbeda (subbab), dan ditugaskan untuk mencari jawaban dari setiap tugas yang diberikan. Anggota dari kelompok yang berbeda dengan tugas yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan tugas tersebut. Pada saat pelaksanaan diskusi, guru berkeliling untuk mengawasi jalannya diskusi dan memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Selesai diskusi sebagai kelompok ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang subbab (tugas) yang mereka kuasai dari kelompok ahli dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama. Masing-masing kelompok ahli dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka untuk dibahas bersama dengan guru, pada saat ini siswa yang belum mengerti dipersilahkan untuk bertanya. Pada tahap akhir, guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan dan refleksi dari materi yang telah dipelajari kemudian ditutup dengan salam. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru mitra sebagai pengamat.

Adapun hasil tes belajar siswa dari Pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No. Urut Siswa	Nilai			No. urut Siswa	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	50	60	70	11	60	60	70
2	40	50	70	12	70	70	100
3	50	50	70	13	50	50	80
4	60	70	100	14	40	70	90
5	70	70	80	15	50	50	70
6	40	50	80	16	60	70	70
7	50	50	80	17	70	70	70
8	40	50	80	18	60	60	70
9	60	70	80	19	50	70	90
10	50	50	70	20	40	70	80
<b>Jumlah</b>	<b>510</b>	<b>570</b>	<b>780</b>	<b>Jumlah</b>	<b>550</b>	<b>640</b>	<b>790</b>
		<b>Total nilai</b>			<b>Rata-rata</b>		<b>% ketuntasan</b>
<b>Pra Siklus</b>		<b>1060</b>			<b>53</b>		<b>40%</b>
<b>Siklus 1</b>		<b>1210</b>			<b>60,5</b>		<b>60%</b>
<b>Siklus 2</b>		<b>1570</b>			<b>78,5</b>		<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dianalisis peningkatan keberhasilan siswa dari siklus sampai siklus II dengan rumus persentase yang telah ditentukan diperoleh persentase sebesar 29,75%. Angka tersebut lebih besar dari  $P > 20\%$  sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif model jigsaw pada pelajaran IPA di kelas VI mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat 100% pada siklus II siswa berhasil memperoleh nilai  $\geq 60$  (nilai KKM).

Untuk mendukung data nilai hasil belajar mengalami peningkatan, disajikan pula nilai hasil LKS yang dikerjakan berkelompok pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Nilai LKS

Kelompok	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Garuda	70	100
Harimau	60	80
Gajah	70	90
Beruang	50	70
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>250</b>	<b>340</b>
<b>Rata-rata Nilai</b>	<b>62,5</b>	<b>85</b>

Secara kelompok, hasil belajar siswa juga meningkat dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 62,5 menjadi 85 pada siklus II dan setiap kelompok berhasil memperoleh nilai  $\geq 60$  (KKM).

Adapun data hasil pengamatan yang dilakukan selama dua siklus terhadap performansi guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dan terhadap aktivitas siswa dalam bekerja kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Pengamatan Performansi Guru Mengelolah Model Pembelajaran Jigsaw

Indikator Penilaian	Skor Penilaian	
	Siklus I	Siklus II
Merumuskan kompetensi dasar dan indikator	3	3
Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar	2	4
Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran sesuai sintaks model pembelajaran kooperatif jigsaw	3	4
Memberikan bimbingan dan arahan terhadap kelompok/siswa yang mengalami kesulitan	2	4
Menyiapkan prosedur, jenis, dan alat penilaian	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>18</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2,6</b>	<b>3,6</b>
<b>Persentase keberhasilan</b>	<b>65%</b>	<b>85%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pengelolaan pembelajaran dengan metode kooperatif jigsaw oleh guru sangat baik, yang ditunjukkan dengan persentase penilaian guru pengamat pada siklus II mencapai rata-rata 3,6 dari skor penilaian maksimal 4 yang sebelumnya pada siklus I hanya memperoleh rata-rata 2,6 dengan kriteria baik (65%).

**Tabel 5.** Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kelompok dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

Indikator Penilaian	Skor yang diperoleh seluruh kelompok	
	Siklus I	Siklus II
Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok ahli	6	10
Keaktifan siswa dalam menjelaskan materi di kelompok asal	8	12
Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok asal	5	10
Keaktifan siswa dalam menyampaikan persentasi hasil diskusi kelompok	4	12
Keaktifan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran	8	14
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>	<b>31</b>	<b>58</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6,2</b>	<b>11,6</b>
<b>Persentase keberhasilan</b>	<b>38,75%</b>	<b>72,5%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>

Keterangan :

jumlah kelompok = 4

Skor maksimal : nilai maksimal tiap indikator (4) x banyaknya indikator (5) x jumlah kelompok (4) = 80

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa tersebut diketahui bahwa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw, aktivitas siswa meningkat. Siswa menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk aktif dalam mencari dan menemukan informasi untuk menjawab permasalahan (tugas) yang diberikan guru secara berkelompok mengikuti perintah yang ada di LKS. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil penilaian yang diberikan pengamat menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang persentase keberhasilannya hanya sebesar 38,75% termasuk kriteria cukup aktif, akan tetapi pada siklus II memperoleh persentase keberhasilan sebesar 72,5% dengan kriteria baik (aktif).

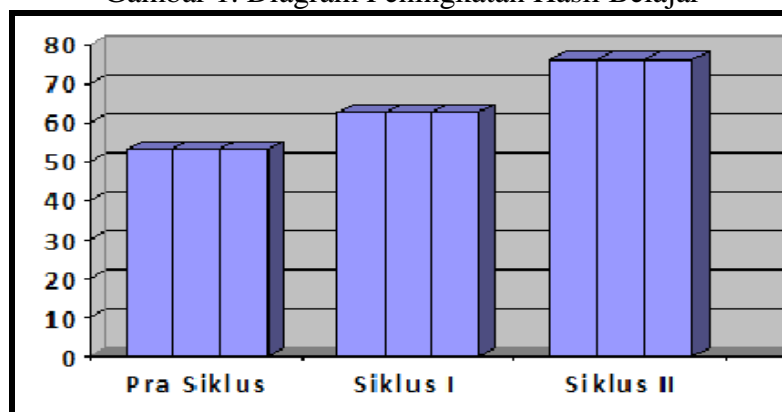
### 3. Refleksi

Dari hasil analisis terhadap data-data yang telah terkumpul selama proses pembelajaran siklus I sampai siklus II, diperoleh hasil bahwa pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari

semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini, yang dalam penelitian ini yaitu pada materi Sistem Tata Surya pada pelajaran IPA di kelas VI.

Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 78,5 atau meningkat sebesar 18 jika dibanding dengan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 60,5. Pada siklus II 100% siswa tuntas belajarnya dibandingkan siklus I yang hanya sebesar 60%.

Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar



Hasil belajar yang dicapai pada siklus II merupakan hasil yang paling baik jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I dan Pra siklus. Hal ini disebabkan siklus II dirancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya sehingga pada siklus II dihasilkan metode pembelajaran dengan model kooperatif jigsaw yang handal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar.

Selain itu aktivitas siswa menjadi semakin baik dan aktif, hal ini membuktikan bahwa siswa sangat senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan pembelajaran oleh guru juga sangat baik, guru mampu menunjukkan penampilan terbaiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru mampu mengkondisikan kelas sehingga siswa mau bekerjasama dengan teman dan mau saling terbuka menerima pendapat-pendapat dari temannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan guru selama dua siklus, diperoleh suatu kesimpulan bahwa hasil belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw pada siswa kelas VI SDN Kalianget Timur IX Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 29,75% melebihi kriteria peningkatan yang ditentukan yaitu sebesar 20%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw efektif digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran di kelas karena mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga secara tidak langsung berpengaruh pula terhadap motivasi belajar siswa.



Adapun saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model jigsaw perlu memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: Pemilihan materi yang sesuai untuk diterapkannya metode kooperatif model jigsaw karena tidak semua materi dapat dilaksanakan dengan menggunakan model ini, persiapan yang baik oleh guru, baik berupa perencanaan pembelajaran (RPP), media yang digunakan dan stimulus yang tepat untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, Pemberian rambu-rambu pelaksanaan diskusi kelompok ahli ataupun kelompok asal agar kondisi kelas yang kondusif dan mendukung suasana pembelajaran dapat terjaga dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Setyaningrum, Dini. 2012. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN Tegalsari 08 Kota Tegal*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takari R, Enjah. 2010. *Pembelajaran IPA dengan SAVI dan Kontekstual*. Jakarta: Genesindo.
- Yonny, Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri